



# Peranan Motivasi Dan Pembinaan Sebagai Upaya Pengembangan Keterampilan Siswa Penyandang Disabilitas pada Sekolah Luar Biasa di Kota Makassar

*The Role of Motivation and Coaching as an Effort to Develop Skills for Students with Disabilities at Special Schools in Makassar City*

Penni Veronika\*, Hamsu Abdul Gani, Syahrul

Pendidikan Teknik Informatika Dan Komputer, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

\*Penulis Koresponden: [veronicafenny4@gmail.com](mailto:veronicafenny4@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, fenomenologi yang bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pendidikan Vokasi yang ada di sekolah, serta peranan motivasi dan pembinaan yang ada di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar. Fokus dan subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa di sekolah yang secara langsung terlibat dalam kegiatan kelas keterampilan. Pengambilan data dengan purposive sampling, dengan wawancara enam (6) guru keterampilan dan sepuluh (10) siswa penyandang disabilitas yang mengikuti kelas keterampilan di sekolah. Data hasil penelitian diperoleh dengan wawancara semi terstruktur dan dokumentasi terkait dengan segala proses pembelajaran dalam upaya pengembangan keterampilan bagi siswa. Menggunakan teknik analisis data reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan akhir. Data hasil penelitian diperoleh dari seluruh jawaban informan dan hasil dokumentasi yang sesuai yaitu Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar telah menggambarkan gambaran Pendidikan Vokasi di sekolah dengan penerapan jenis-jenis keterampilan bagi kompetensi siswa, serta memberikan motivasi dan pembinaan yang berguna bagi pengembangan keterampilan siswa sebagai upaya kompetensi dalam dunia kerja.

**Kata Kunci:** Pendidikan Vokasi, Siswa Penyandang Disabilitas, Motivasi dan Keterampilan

## ABSTRACT

This study is a qualitative, a phenomenological research, that aims to discover the description of Vocational Education in schools, as well as the role of motivation and coaching in SLB Negeri 1 Makassar. The focus and subjects of the study were teachers and students in schools who are directly involved in skills class activities. Data were collected by employing purposive sampling, by interviewing six (6) skills teachers and ten (10) disabilities students who took skills classes at school. The results of the data were obtained by employing semi-structured interviews and documentation related to all learning processes in an effort to develop students' skills. The data analysis techniques employed data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The data of the results of the study obtained from all the informants' answers and the appropriate documentation results, namely the SLB Negeri 1 Makassar, has described the description of Vocational Education in schools by applying the types of skills for students' competence, as well as providing motivation and guidance that is useful for developing students' skills as an effort to develop competence in business.

**Keywords:** Vocational Education, Disabilities Students, Motivation, Skills

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha dan dunia industri Indonesia tidak dapat lepas dari peran orang-orang disetiap bidangnya. Setiap bidang yang berbeda-beda membuat jenis keahlian yang dimiliki juga bermacam-macam dan disesuaikan dengan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian masing-masing. Setiap manusia memiliki hak asasi yang sama. Hak manusia tidak dibedakan oleh perbedaan fisik, warna kulit, ras, suku maupun kepercayaan yang di anutnya. Hak asasi manusia berlaku bagi seluruh orang di dunia. Begitu pula dengan penyandang disabilitas, mempunyai hak yang setara dengan orang lain. Dengan demikian setiap manusia mempunyai kewajiban lain untuk menghormati hak-hak orang dengan disabilitas.

Pendidikan Vokasi menempatkan difabel sebagai target pendidikan untuk menciptakan tenaga kerja profesional, yang sama potensinya dengan tenaga kerja nondifabel, dengan berbagai macam tindakan afirmatif untuk mengakomodasi kepentingan difabel. Satu perspektif mendasar yang perlu digulirkan dalam melihat kerangka ini adalah pergeseran cara memandang difabel yang tadinya berbasis masalah dan hambatan ke dalam cara pandang berbasis potensi. Dengan cara ini, difabel akan dipandang memiliki potensi yang beragam, sama ketika melihat satu non difabel memiliki potensi berbeda dengan non difabel lainnya. Yang akan menjadi perbedaan adalah metode dalam program Pendidikan Vokasi. (Haryanti, 2018).

Stigma pekerjaan dan beban pembinaan Difabel masih terjebak dalam stigma pekerjaan yang selama bertahun-tahun bertahan ke dalam konstruksi masyarakat Indonesia. Pendidikan Vokasi bagi difabel harus dapat memutus jerat stigma pekerjaan terhadap difabel. Pendidikan Vokasi bagi difabel harus mempertahankan stigma pekerjaan yang mengkomodasi fasilitas dan komunikasi dalam pendidikan. Menempatkan difabel dalam kerangka potensi sehingga membatasi mereka untuk masuk ke berbagai bidang pekerjaan.

Fakta global saat ini Sekitar 15 persen dari jumlah penduduk di dunia adalah penyandang disabilitas lebih dari satu miliar orang. Disabilitas terbilang kelompok minoritas terbesar di dunia. Memasuki dunia kerja, penyandang disabilitas akan dihadapkan kepada persoalan penyesuaian diri, karena secara tiba-

tiba mereka dihadapkan kepada situasi yang berbeda ditengah orang-orang non disabilitas. Keadaan tersebut, mendorong penyandang disabilitas melakukan proses penyesuaian diri agar kebutuhan mereka untuk mendapatkan keterampilan kerja berjalan beriringan dengan penerimaan sosial di tempat kerja sehingga memungkinkan mereka mendapatkan hasil kerja yang di harapkan. (International Labour Organization).

Pendidikan Inklusi mulai terdengar gaungnya di Sulawesi Selatan kira-kira setelah kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan peraturan menteri (Permendiknas) nomor 70 tahun 2009 yang secara spesifik mengatur tentang pendidikan inklusi. Keterbatasan fisik memang menghambat dan membatasi penyandang disabilitas dalam beraktifitas sehari-hari namun ada juga penyandang disabilitas yang justru mampu menjadikan keterbatasan fisik mereka motivasi untuk maju, menjadi lebih baik dan berkembang seperti orang normal lainnya. Motivasi yang muncul dalam diri seseorang ini mampu menjadi energi, mengaktifkan dan menggerakkan ke arah perilaku yang sesuai dengan tujuan dan harapan yang ingin di capai. Selain itu motivasi juga menggigihkan usaha seseorang dalam upaya mencapai tujuan.

Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan, satu-satunya sekolah di Sulawesi Selatan yang lolos sebagai sekolah penggerak. SLB Pembina lolos bersama dengan 85 yang lolos di seluruh Indonesia, sebagaimana yang tertuan dalam surat keputusan Dirjen PAUD Dikdasmen Kemendikbud tentang penetapan satuan pendidikan pelaksana sekolah No 6555/C/HAK.00/2021 tertanggal 30 April 2021.

Masalah ini menjadi menarik untuk dikaji karena ketika dihadapkan dengan kompetensi dunia kerja penyandang disabilitas akan dihadapkan kepada persoalan penyesuaian diri dan kesiapan kerja, kurangnya rasa aman dan tingkat kepercayaan diri. Maka dengan pemberian motivasi dan pembinaan, akan terbangun kepercayaan diri siswa serta dapat dengan sadar membangun potensi yang dimiliki.

Peranan pendidik membantu penyandang disabilitas melakukan penyesuaian diri dan siap dengan dunia kerja, sekolah sebagai tempat pembinaan serta menyadari hal yang harus dilakukan untuk mewujudkan terciptanya pembinaan siswa

penyandang disabilitas di lingkungan sekolah. Dalam rangka mendukung penyerapan tenaga kerja penyandang disabilitas di dunia kerja, maka hal tersebut tidak dapat hanya dilakukan melalui pengasah keterampilan kompetensi lulusan saja, namun perlu diiringi dengan upaya-upaya persiapan tenaga kerja penyandang disabilitas. Artinya, penting menciptakan kompetensi lulusan yang layak. Dengan upaya pembinaan/latihan-latihan keterampilan siswa penyandang disabilitas akan mampu mengembangkan dan meningkatkan kemampuan fisik, mental serta sosialnya sehingga bersangkutan mampu bekerja sesuai dengan tingkat kemampuan, pendidikan dan keterampilan yang dimiliki serta sesuai dengan minat dan pengalamannya, dan mencapai kemandirian di tengah masyarakat.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Pendidikan Vokasi

Pendidikan Vokasi (UUPT No.12 tahun 2012 penjelasan pasal 16 ayat 1) adalah pendidikan yang menyiapkan mahasiswa menjadi profesional dengan keterampilan/kemampuan kerja tinggi. Kurikulum Pendidikan Vokasi disiapkan bersama dengan masyarakat profesi dan organisasi profesi yang bertanggung jawab atas mutu layanan profesinya agar memenuhi syarat kompetensi profesinya. Dengan demikian Pendidikan Vokasi telah mencakup pendidikan profesinya. (Robinson Fernando, 2016).

### 2.2. Motivasi

Motivasi dapat di artikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan di dahului dengan stimulus untuk mencapai adanya tujuan.

### 2.3. Keterampilan

Kompetensi dan keterampilan bertahan hidup yang diperlukan oleh siswa dalam menghadapi kehidupan, dunia kerja. Ada tujuh (7) ruang lingkup keterampilan yaitu berikut: kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, kolaborasi dan kepemimpinan, ketangkasan dan kemampuan beradaptasi, inisiatif dan berjiwa entrepreneur, mampu berkomunikasi efektif baik secara oral maupun tertulis, mampu mengakses dan menganalisis informasi, dan memiliki

rasa ingin tahu dan imajinasi. (Barry, 2012). Menurut (Griffin, McGaw & Care, 2012).

### 2.4. Pembinaan Disabilitas

Pembinaan secara universal merupakan upaya meningkatkan atau merubah kearah yang lebih baik tatanan sosial individu dalam perilaku proaktif, yang bertujuan untuk mengubah kebijakan publik dan perubahan sosial. Dalam konteks pendekatan pembinaan bertujuan untuk menciptakan sebuah masyarakat yang responsif. (Andayani, 2016).

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, selanjutnya data dipaparkan secara Bahasa verbal. Memiliki teknik pengambilan data wawancara dan observasi, serta teknik analisis data reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan akhir, instrumen pengumpulan data adalah peneliti sendiri. Menggunakan teknik purposive sampling, menggunakan pengujian uji keabsahan data atau uji kredibilitas data dengan menggunakan pengujian triangulasi sumber. Penelitian ini di laksanakan di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar. Sumber data dalam penelitian ini di peroleh dari guru keterampilan dan siswa yang ada di lokasi penelitian yang melaksanakan pembelajaran kelas keterampilan. Jumlah informan guru (6), dan informan siswa (4), sebagai sumber informan utama.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian di olah dengan mereduksi data yang telah terkumpul, (rekaman, data lapangan, data observasi serta dokumentasi). Kemudian data yang telah tereduksi di display menjadi data yang menjadi lebih sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat naratif. Kemudian data yang telah di display siap untuk di analisa menjadi kesimpulan akhir yang menjadi makna temuan dalam penelitian ini.

### 4.1. Gambaran pendidikan vokasi di sekolah luar biasa negeri 1 Makassar

Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar, sudah memiliki ciri-ciri sekolah yang berorientasi pada fokus mencetak lulusan yang siap mandiri dengan keterampilan dan lulusan yang kompeten dalam dunia kerja. Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar menerapkan 60 % jam

keterampilan dalam proses kegiatan belajar pengajar sebagai upaya mencapai tujuan kompetensi siswa penyandang disabilitas. Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar telah memenuhi aspek penting bidang vocational yakni peserta didik yang telah di sesuaikan dengan proses assesment sebelum pemilihan kelas keterampilan, sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan bidang masing-masing, kurikulum sebagai pedoman kegiatan pembelajaran dan penilaian, sarana dan prasarana yang cukup menunjang kreativitas siswa, dan finansial dan pengelolaan yang sekolah. Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar fokus menghasilkan lulusan yang mandiri dan inovatif serta kompeten di berbagai jenis keterampilan. Adapun jenis-jenis keterampilan di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar, keterampilan music, keterampilan menjahit, keterampilan memasak, keterampilan massage, keterampilan akupuntur, keterampilan kriya kayu, keterampilan perbengkelan, dan keterampilan IT.

#### **4.2. Peranan motivasi sebagai upaya pengembangan keterampilan siswa penyandang disabilitas**

Siswa yang memiliki kebutuhan khusus atau difabel akan lebih maju dan berkembang motivasinya jika di peroleh dari lingkungan keluarga, tempat kerja, dan lainnya yang memberi motivasi kepada individu yang memiliki difabel tersebut untuk dapat menjalani kehidupan sehari-harinya untuk lebih baik. Berdasarkan temuan dilapangan, semua informan menyatakan dengan jelas bahwa motivasi merupakan penggerak awal siswa dalam menerima dan memulai serta menjalankan pembelajaran sesuai dengan hati serta sesuai dengan bakat dan minat siswa. Motivasi sebagai modal awal untuk memperoleh bakat dan minat dalam mendapatkan keterampilan di sekolah, sebagai motivasi yang diberikan semakin mendorong, menumbuh kembangkan kemauan akan menerima proses pembelajaran di sekolah khusus keterampilan yang akan membawa siswa menjadi pribadi yang jadi lebih baik, mencapai kemandirian dapat berkreasi dan berkarya sehingga menjadi tenaga yang terampil, menjadi mampu bersaing dalam dunia kerja.

#### **4.3. Peranan pembinaan sebagai upaya pengembangan keterampilan siswa penyandang disabilitas**

Pembinaan merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka menyadarkan siswa penyandang disabilitas, akan potensi yang dimiliki, mendorong dan membimbing dalam segala proses penerimaan

keterampilan yang diberikan di sekolah. Pembinaan diberikan dalam bentuk latihan-latihan sebagai bentuk upaya menstimulasi kreativitas siswa dalam berkarya. Adapun pembinaan dalam bentuk projek-projek kecil serta keikut sertaan langsung, siswa dalam berbagai event dan lomba yang di adakan. Tenaga pendidik memaksimalkan proses binaan yang diberikan kepada siswa dilakukan secara perlahan dan terus menerus untuk membuat rasa ingin tahu siswa menjadi semakin berkembang sehingga bakat dan minat yang diperoleh semakin optimal. Kesadaran dan dorongan yang dimiliki juga semakin membuat siswa semakin terampil di bidang yang di tekuni, sehingga menjadi titik dimana siswa dapat mengasah kemampuan sehingga menjadi lulusan yang terampil. Hasil dari binaan yang membuat siswa terampil dalam sebuah bidang maka bukan tidak mungkin siswa penyandang disabilitas dapat menjadi lulusan yang memiliki kompetensi memenuhi standar dunia kerja. Metode Pembinaan siswa Disabilitas di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar yaitu social case work dengan mengaplikasikan pembinaan secara face to face. Melalui ceramah atau nesehat atau dengan memberikan tugas terhadap siswa. Kemudian dengan Social group work bimbingan sosial kelompok dilakukan untuk mempengaruhi keberfungsial sosial penyandang disabilitas serta perubahan-perubahan yang terjadi, bentuk pembinaan sosial kelompok yang dilakukan yaitu dengan bimbingan ketampilan kelompok. Adapun Hambatan yang dihadapi Pendidik dalam pembinaan Siswa disabilitas di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar; a) terbatasnya ruang kelas; b) suasana hati yang berubah-ubah; 3) kurangnya sarana atau fasilitas dalam kelas bakat.

### **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat di kemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Komponen dan aspek yang menjadi karakteristik Pendidikan Vokasi di telah tergambar dengan jelas di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar yakni; penerapan kelas-kelas keterampilan, serta fokus pengembangan keterampilan dan kemandirian siswa.
2. Peranan motivasi sebagai upaya mengembangkan keterampilan siswa penyandang disabilitas di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar yaitu; (1) sebagai dorongan rasa semangat untuk mendapatkan ilmu, (2) modal utama dalam bekerja dan berkarya, (3)

kepercayaan diri dalam memperoleh kemandirian dan kreativitas.

3. Peranan pembinaan sebagai upaya pengembangan keterampilan siswa di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar; sebagai bimbingan, dan arahan dalam membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki siswa. Proses pembinaan yang dilakukan di sekolah dilaksanakan dengan latihan-latihan secara berkala dan sistematis, dalam menumbuh kembangkan keingintahuan siswa dalam memperoleh lebih banyak keterampilan di sekolah, serta melalui Event dan lomba yang berkaitan dengan keterampilan siswa sehingga dapat menjadi lulusan yang terampil dan kompeten, Sehingga dapat potensial dalam mencapai dunia kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alimah, R. R. N. (2015). Kemandirian pada Dewasa Difabel (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)
- Apsari, N. C., & Mulyana, N. (2018). Penyandang Disabilitas dalam Dunia Kerja. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*
- Andayani, A., & Afandi, M. (2019). Pembinaan dan Pendampingan Komunitas Penyandang Disabilitas Dalam Mengakses Pendidikan Tinggi. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*
- Firdaus, V., & Hasanah, H. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Pada Penyandang Disabilitas di Kabupaten Jember. *Fenomena*.
- Fatkhur Rokhim & Pambudi Handoyo. (2015). Makna Kerja bagi Penyandang Disabilitas di Yayasan Bina Karya "Tiara Handycraft" Surabaya. *Paradigma*, Vol. 3, No. 3
- Haryanti, R.H., 2018, February. People with Disability in Vocational High Schools: between School and Work. In IOP Conference Series: Materials Science and Engineering (Vol. 306, No. 1, p. 012105). IOP Publishing.
- International Labour Organization. Inklusi Penyandang Disabilitas di Indonesia [https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/--ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms\\_233426.pdf](https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/--ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms_233426.pdf)
- Istifarroh, I., & Nugroho, W. C. (2019). Perlindungan Hak Disabilitas Mendapatkan Pekerjaan di Perusahaan Swasta dan Perusahaan Milik Negara. *Mimbar Keadilan*, 12(1)
- Kementrian pendidikan dan kebudayaan. 2020. Jenis- Jenis Sekolah Luar Biasa <https://pmpk.kemdikbud.go.id/read-news/jenisjenis-sekolah-luar-bisaa>
- Sekretariat direktorat jenderal Pendidikan Vokasi. 2020. Dukungan Vokasi Ciptakan Peluang Kualitas Sdm Indonesia <https://vokasi.kemdikbud.go.id/read/dukungan-vokasi-ciptakan-peluang-kualitas-sdm-indonesia-mumpuni>
- Mazidah, L. (2012). Kesejahteraan Psikologis Tuna Netra Dewasa Dini. Universitas Islam negeri Sunan Kalijaga, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. Yogyakarta: Universitas Islam negeri Sunan Kalijaga.
- Miles, M.B & Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Salemba
- Undang-undang No 8 tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas
- Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1997 Tentang Penyandang Disabilitas
- Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia